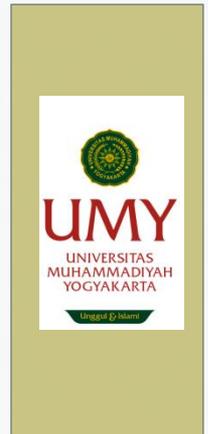




Mydoctor.com.au

ARAH PENGEMBANGAN HERBAL

TIM BLOK 7
PRODI FARMASI FKIK UMY
2023



LEARNING OBJECTIVES

- Mahasiswa memahami peraturan yang berlaku terkait pengembangan obat bahan alam



Herbal tea
Topic

cosmetic
Search term

+ Add comparison

Worldwide

Past 12 months

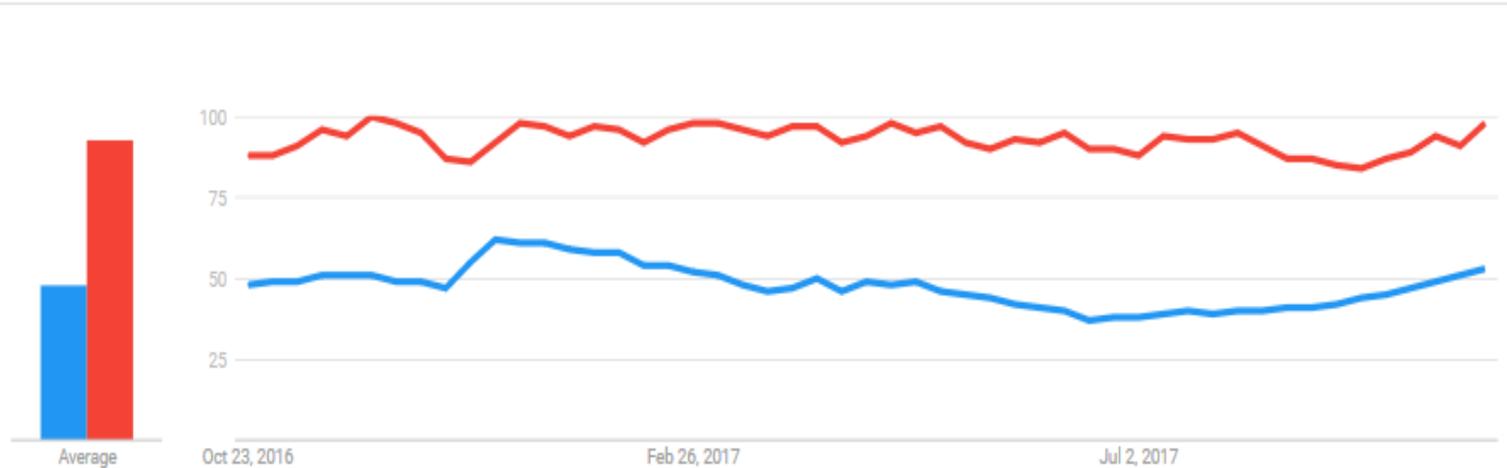
All categories

Web Search

Note: This comparison contains both Search terms and Topics, which are measured differently.

[LEARN MORE](#)

Interest over time



CURRENT CONDITION

Indonesian Traditional Medicine

- Indonesia is known as a country with a megadiversity of biological species as well as the megacenter for world biodiversity
- Almost 30,000 plants of herbal medicinal
- Appr. 7,000 species known and have been used for medical purposes
- About 250 species used in the traditional herbal medicine, *Jamu industries*

Indonesia has great resources for
an enormous **traditional herbal medicine exploration**

SUMBER KEKAYAAN ALAM INDONESIA

- peningkatan potensi pengembangan BBO (BBO/BBOT), Indonesia perlu mempertimbangkan sumber kekayaan alam



INDONESIA

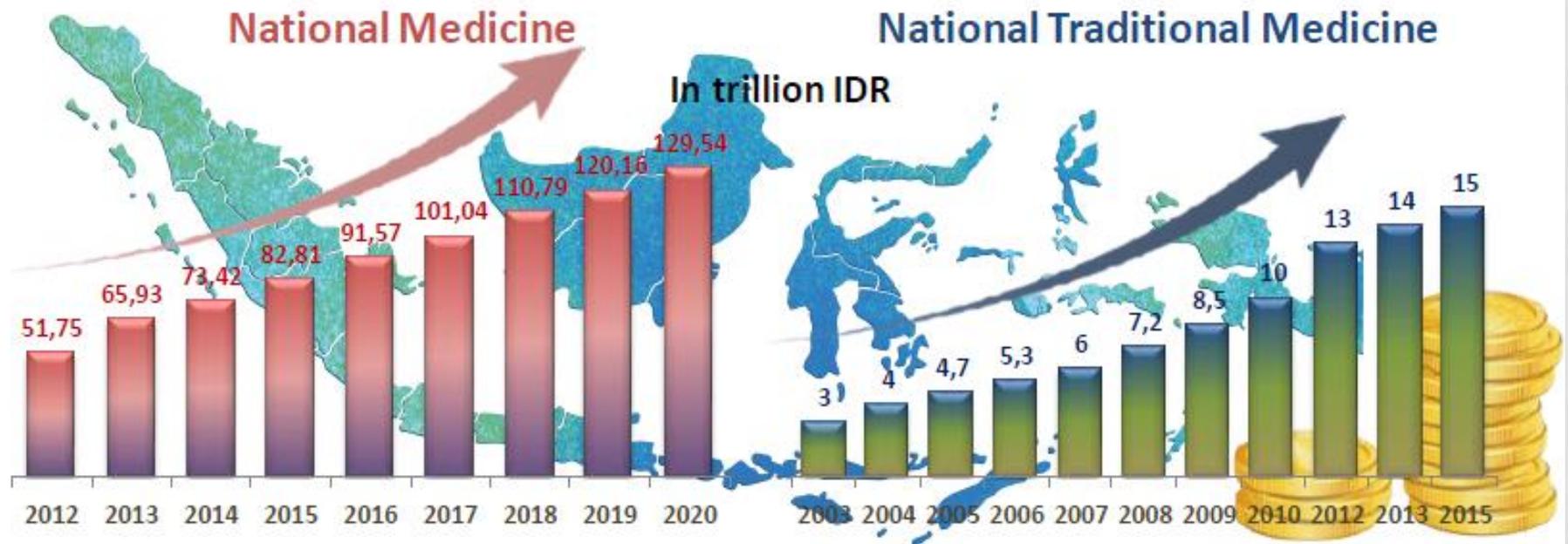


30.000 jenis
tumbuhan dari total
40.000 jenis
tumbuhan di dunia

9600 tumbuhan
berkhasiat obat



National Market for medicine



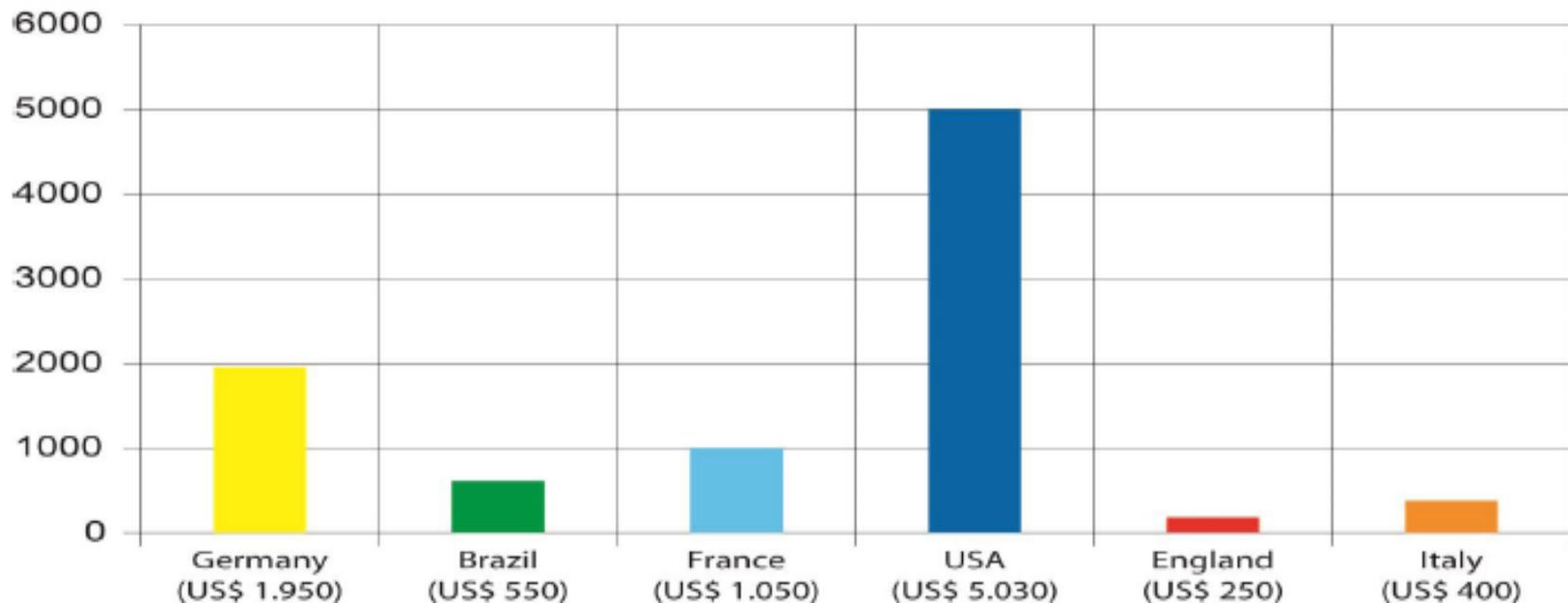
A significant growth over years for national medicine market indicates a broad market for industries

Despite of the increase trend for both market, contribution of traditional medicine from 2013 to 2015 decrease 3% (21% to 18% from total values)

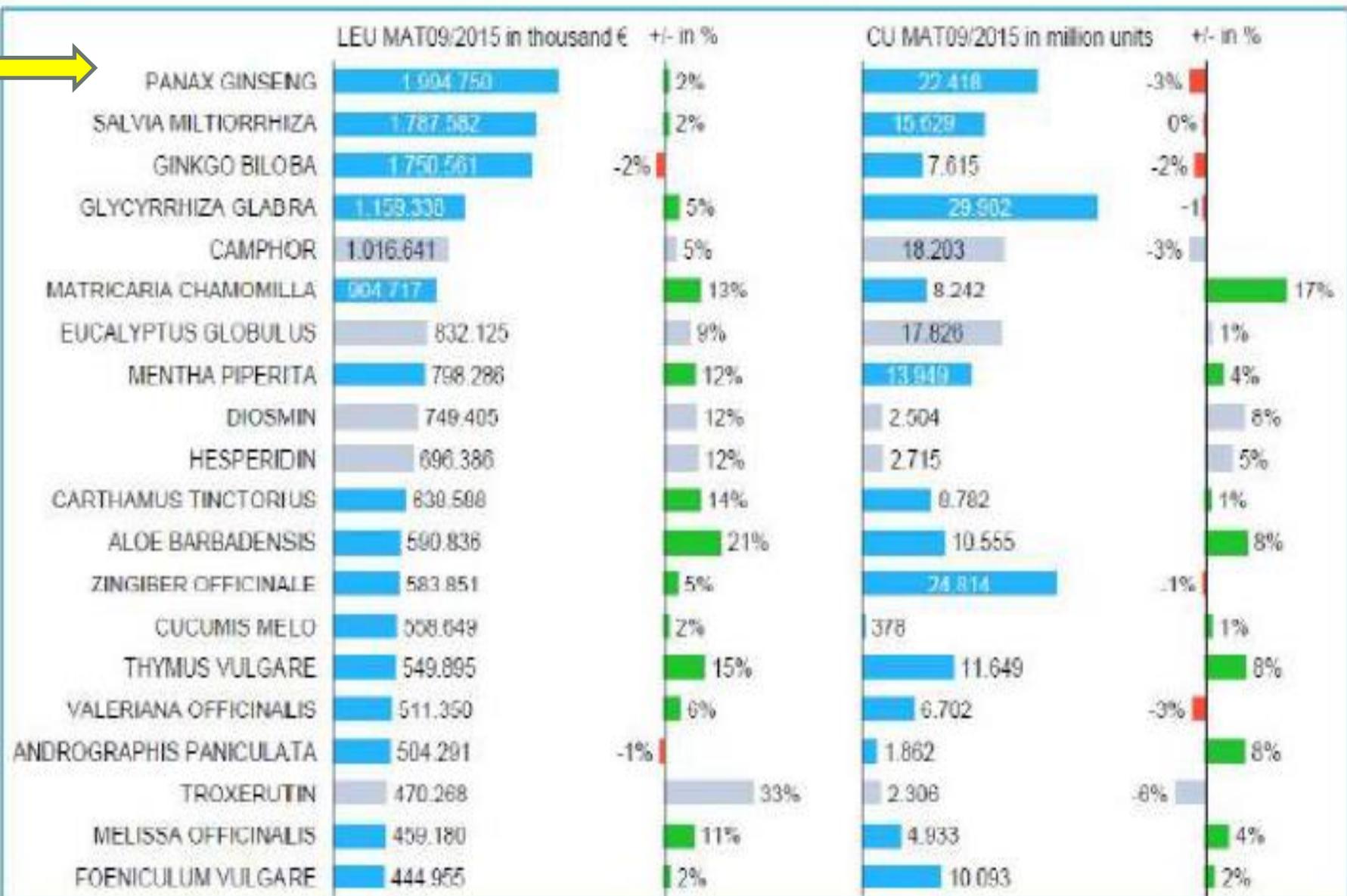
Developed Countries: Growing Interest in Herbal Medicines

- ❑ WHO Estimates that 80 % of world's population relies on traditional medicine, including herbal remedies !
- ❑ In Germany about 70 % of Physicians regularly prescribe between 600 and 700 phytomedicines to their patients

Market of Phytoproducts in selected countries



Top 20 molecules among 28 countries (incl. China)



Problem in Traditional Medicine

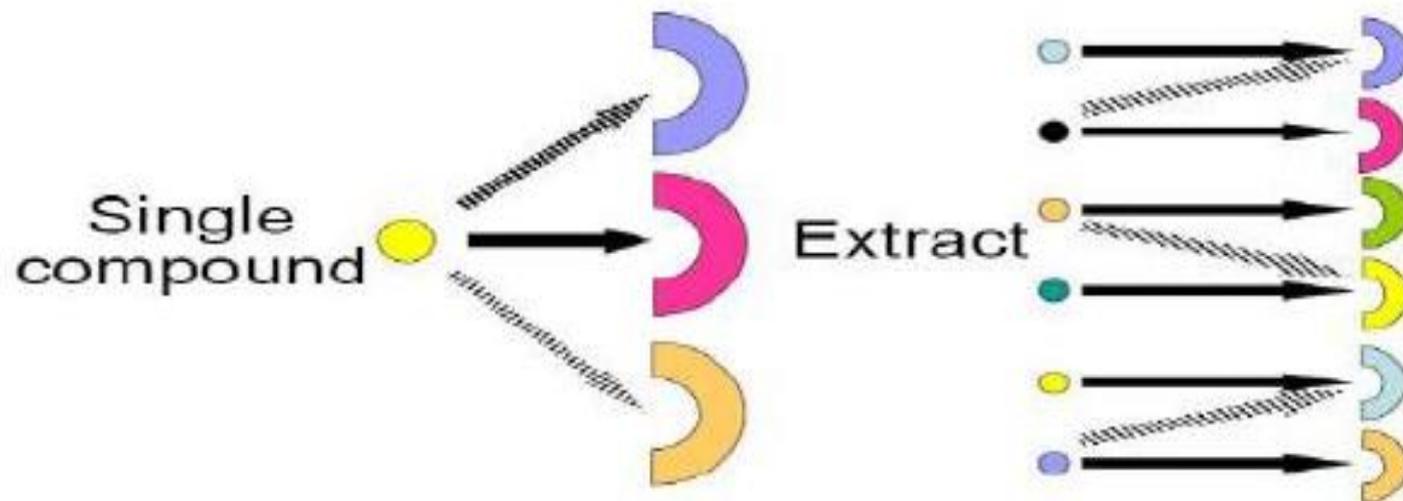
Despite of high resource and broad medicine market,
portion of use traditional medicine is declining



DECREASE OF TRADITIONAL MEDICINE
COMPETITIVENESS

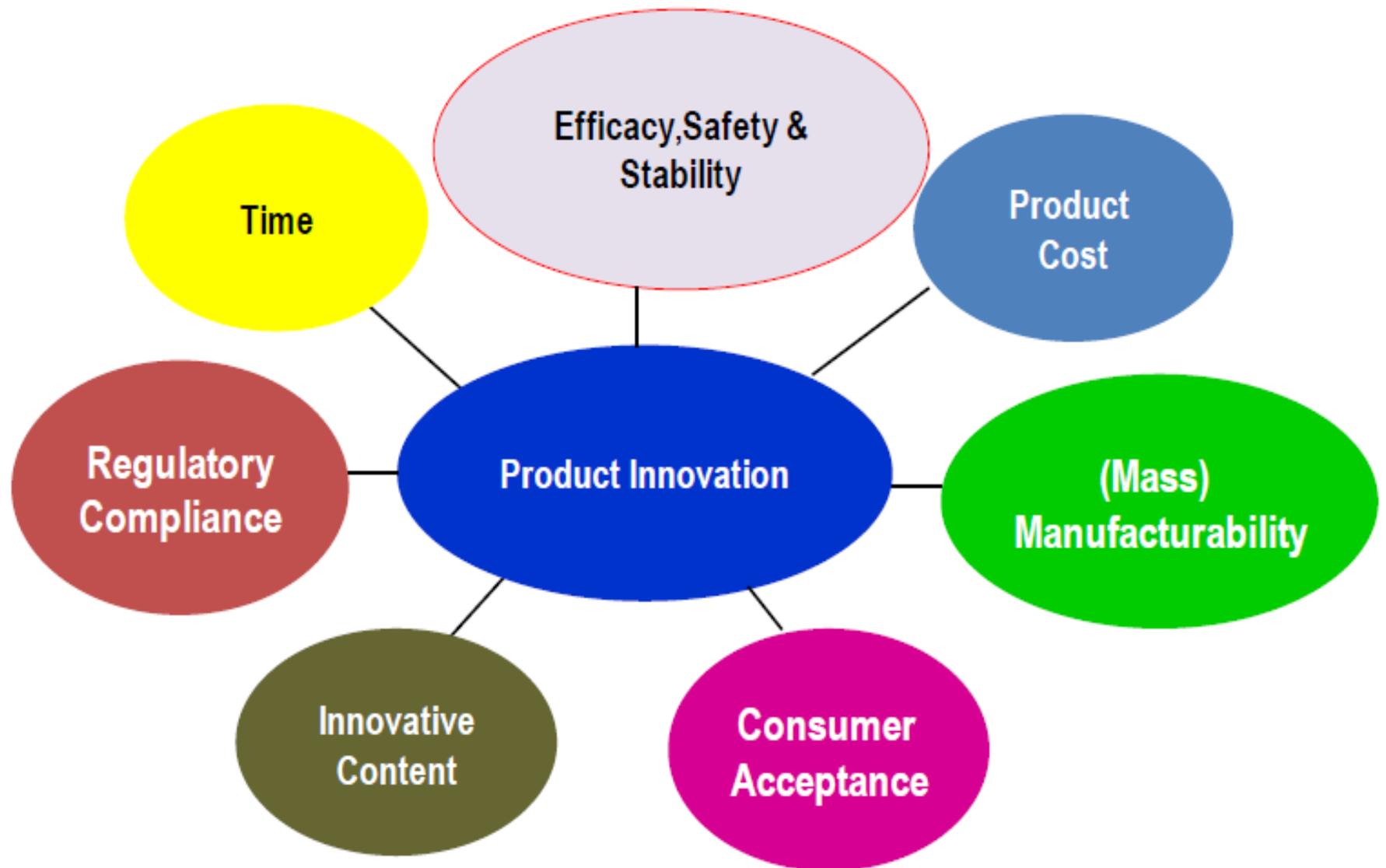
Different approaches could be done to address the
competitive problems

**Single compounds do not represent
the full therapeutic potential of
medicinal plant extracts**

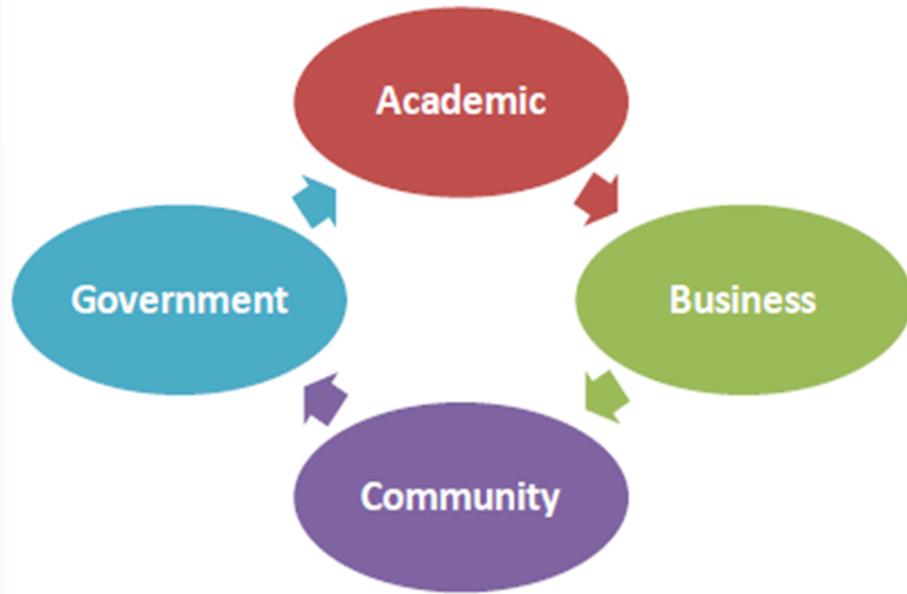


There are potentially hundreds of biologically active constituents in an extract, and we don't know the role each plays. Phytochemical profiles are complex, therefore pharmacological equivalence (common with synthetic medicines based on single chemicals) is very hard to obtain.

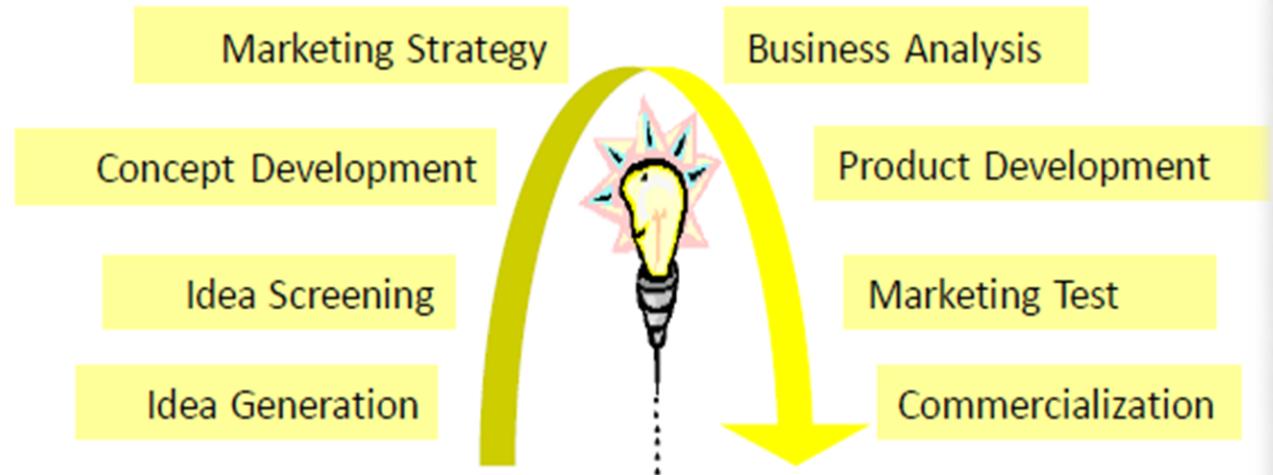
However the CHALLENGEs are enormous



Open Innovation is a good options



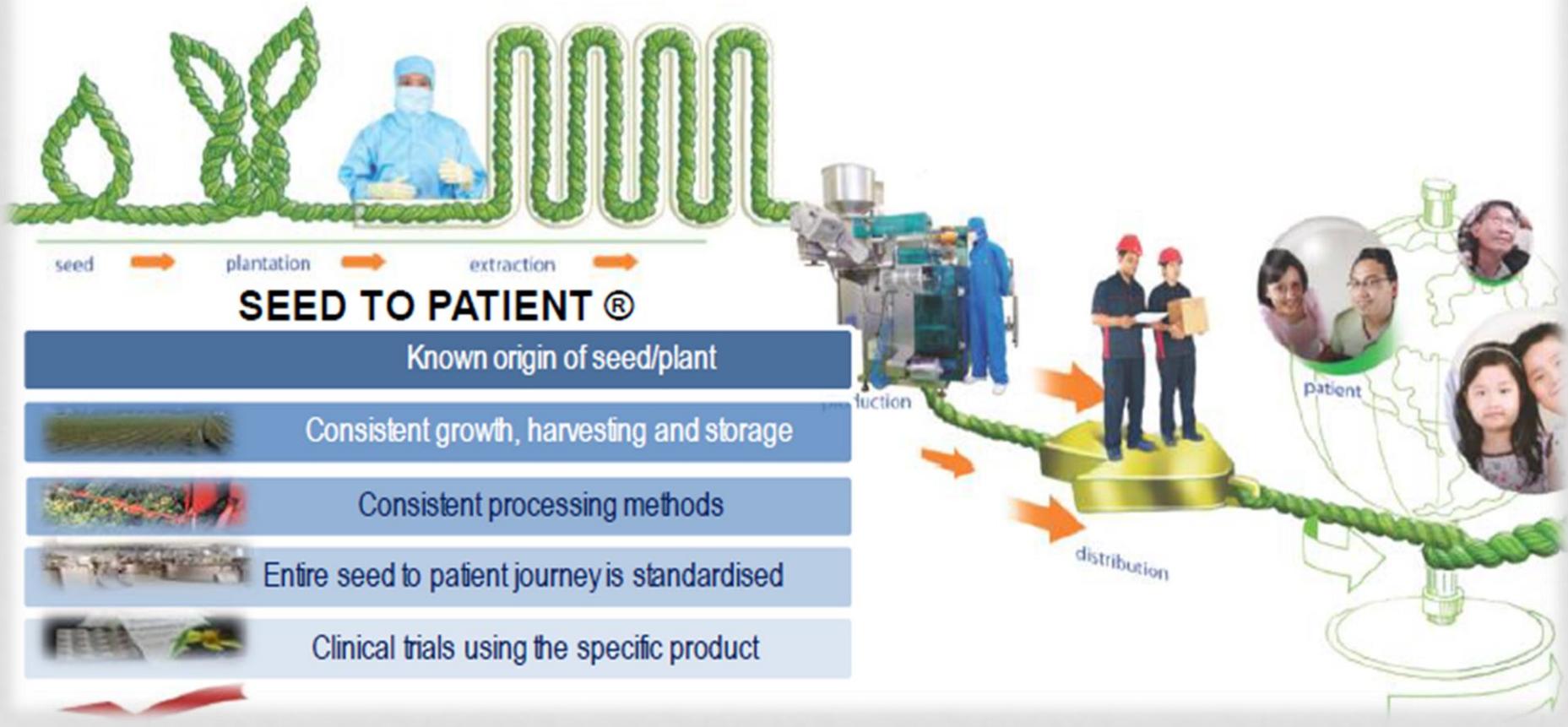
Development cycle





SOHO implement Seed to Patient (S2P) Concept in Traditional Herbal Medicine Development

The *seed-to-patient* concept allows the Company to control the **quality** of the products from the seed, through all the processes until the product reaches the consumers hand with the standardized processes, **to guarantee safety and quality.**



Seed to Patient: Research Examples

SCEHR (SOHO Center Excellent of Herbal Research)

- **Starting Herbs Cultivation**
 - Collaboration with **IPB & Balitro** for organic farming of Temulawak in Sukabumi
SCEHR (SOHO Center Excellent of Herbal Research) Plantation Research
- **Starting Herbs Harvest and Processing**
 - Collaboration with **IPB, The Farmers (Gapoktan)**



Location: SCEHR-Sukabumi – Temulawak Organic Plantation

Research Examples:

SCEHR - Temulawak



2 Months



The Rhizome as
the Seeds



*Start Planting in
Rainy Season*

Harvest

*Harvesting
in Dry season*



Research Examples: SCEHR Temulawak



Temulawak Rhizome (seed) selection

- Soil analysis
- Area Level (DPL)
- Local Climate (Rain)
- Selection of location

Plantation area selection

- Collecting any good quality source of temulawak from some areas in Indonesia
- Rhizome analysis
- Selection of Rhizome

- Improve Quality & Yield
- Add more value for the temulawak farmers (tanaman tumpang sari / intercropping)

Research on Cultivation



Y-2016

Research on Quality, based on:

- Planting Distance of each Temulawak
- Combine with Corn crop
- Time of doing Harvest

-Progress: The samples from plantation is being analyzed by SOHO R&D

Karakteristik Tanaman Herbal

Efek komplementer

- Daun Thyme (*Thymus vulgaris*) terdiri dari thymol, calvacrol dan polimethoxyflavin. Thymol sebagai ekspektoran, calvacrol sebagai antimikroba dan Flavin untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Efek sinergis

- Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) terdiri dari polimethoxyflavin, saponin dan potassium yang bekerja sinergis sebagai diuretika.

Efek antagonistik

- Daun tembakau (*Rheum officinale*) terdiri dari anthraquinone sebagai laksansia tetapi juga mengandung tannin sebagai anti diare.

Side Effect Eliminating Substances (SEES)

- Tebu (*Saccharum officinarum*) yang mengandung glukosa tetapi juga mengandung sacharant sebagai anti diabetes.

Pengobatan Herbal



di Indonesia → bumbu masak antara lain bawang putih, cabe, jahe, kunyit, ketumbar, cengkeh, kayu manis, pekak, temulawak → anti inflamasi, meningkatkan daya tahan tubuh dan stamina, serta anti mikroba.



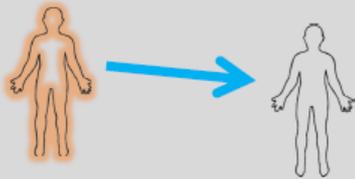
Keunggulan herbal dibanding obat kimia adalah kemampuannya untuk berperan dalam seluruh rantai upaya kesehatan modern mulai dari promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif serta paliatif

Adaptogen

Meningkatkan daya tahan tubuh dan vitalitas



Membantu tubuh **menanggulangi** stress yang diakibatkan faktor lingkungan.



Contoh Herbal Adaptogenik



Korean Ginseng
Panax ginseng



Indian Ginseng
Wisthania somnifera



American Ginseng
Panax quinquefolius

Anti Catarrhal



*Inflammation of mucus membrane

Contoh Herbal Anti Catarrhal



Garlic
Allium sativum



Marsh Mallow
Althaea officinalis



Peppermint
Mentha piperita

Anti Mikroba

Contoh Herbal Anti Mikroba



Garlic
Allium sativum



Timi
Thymus vulgaris



Peppermint
Mentha piperita

Astringents

Contoh Herbal Astringents



Tea
Camellia sinensis



Cola
Cola acuminata



Raspberry
Rubus idaeus

PROMOSI KESEHATAN MASYARAKAT



- Bahan alam/herbal untuk menjaga kesehatan
- Promosi kesehatan kepada masyarakat



PRINCIPLE USE OF MEDICINAL PLANT

- RIGHT DOSE

- Empirical herbs depends on people's tradition like the numbers of use of leaf, stem, or root in making medicinal herbs
- The product made by manufacturer should be consumed in a right dose as its written on the back of the product's side

- RIGHT TIME

- Irritating-stomach Herbs should be taken after a meal
e.g: Rosella tea, morinda, ginger, garlic, orange, andrographis paniculata, chili
- Herbs that reduce uterine contraction like cabai jawa (*Piper retrofractum*) should not be used in the late pregnancy

- RIGHT ROUTE OF USE

- Herbs like cajuput oil should be used externally
- *Datura metel Leaf* (kecubung) should be smoked for asthmatic patient

- RIGHT PATIENTS

- Most of medicinal plant like chemical drug must be used carefully for the pregnant, lactating women

- RIGHT INDICATION

- *Catharantus roseus* (Tapak dara) could reduce numbers of leucocyte in blood

PERATURAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NOMOR 32 TAHUN 2019 TENTANG PERSYARATAN KEAMANAN
DAN MUTU OBAT TRADISIONAL

- Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa **bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik)** atau campuran dari bahan tersebut yang **secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan**, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
- Bagian dari budaya bangsa
- Sudah dimanfaatkan sejak berabad lalu



PERATURAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NOMOR 32 TAHUN 2019 TENTANG PERSYARATAN KEAMANAN
DAN MUTU OBAT TRADISIONAL

- Persyaratan keamanan dan mutu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan persyaratan untuk: a. Bahan Baku; dan
b. Produk Jadi.



Berdasar Farmakope Herbal Indonesia atau Materia Medika Indonesia yang diterbitkan oleh Menteri Kesehatan



Bentuk sediaan? Isi?
Misal Kapsul :
Ekstrak kering/bahan cair/ campuran ekstrak kental/
Serbuk simplisia tertentu

Parameter uji?

REGULASI DI BIDANG OBAT TRADISIONAL



□ Persyaratan teknis registrasi obat tradisional

- PERKABPOM No. 12 Tahun 2014 tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional
- PERMENKES No. 007 Tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional
- PERKABPOM No. HK.00.05.41.1384 Tahun 2005 tentang Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, OHT dan Fitofarmaka
- PERKABPOM No. 12 Tahun 2015 tentang Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan ke Dalam Wilayah Indonesia
- PERKABPOM No. 13 Tahun 2015 tentang Pengawasan Pemasukan Bahan Obat dan Makanan ke Dalam Wilayah Indonesia



Produk Obat Tradisional Tidak Wajib Daftar



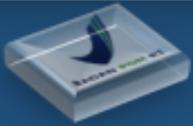
Obat tradisional yang dibuat oleh usaha jamu racikan dan usaha jamu gendong;



Simplisia dan sediaan galenik untuk keperluan industri dan keperluan layanan pengobatan tradisional;



OT yang digunakan untuk penelitian, sample untuk registrasi dan pameran dalam jumlah terbatas dan tidak diperjualbelikan → **dapat dimasukkan ke wilayah Indonesia melalui Mekanisme Jalur Khusus**



LARANGAN DALAM PRODUK OT

Dilarang Mengandung



- **Etil alkohol dengan kadar > 1% ,** kecuali bentuk tingtur yang pemakaiannya dengan pengenceran dalam bentuk COD .
- **Bahan kimia obat**
- **Narkotika atau psikotropika;**
- **Bahan lain** yang berdasarkan pertimbangan kesehatan dan/ atau berdasarkan penelitian **membahayakan kesehatan.**
- Menggunakan tumbuhan dan atau hewan yang dilindungi

Bentuk Sediaan yang dilarang di OT



- **Intravaginal,,,**
- **tetes mata**
- **Parenteral**
- **supositoria, kecuali untuk wasir.**

Bahan yang dilarang digunakan:

1. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK. 00.05.41.1384 tahun 2005
2. Peraturan Kepala Badan POM No. 10 tahun 2014 tentang Larangan memproduksi dan mengedarkan OT &SK mengandung *Coptis sp, Berberis sp, Mahonia sp, Chelidonium majus, Phellodendron sp, Angelica flava, Tinosporae radix, Cathrarantus roseus*

↳ Depresi sumsum tulang

nefrotoksik

KEPUTUSAN KEPALA BPOM NO. HK.00.05.4.2411 TAHUN 2004

- **ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan alam Indonesia**
- Obat Tradisional Indonesia:

JAMU

OBAT HERBAL
TERSTANDAR

FITOFARMAKA

- Industri jamu dan obat herbal sangat bergantung pada bahan baku alam dan kondisi alam Indonesia masih tersedia luas untuk pengadaan bahan baku pembuat obat tradisional.



GERAKAN NASIONAL BUGAR DENGAN JAMU (BUDE JAMU)

- Tujuan :

Menggerakkan seluruh elemen masyarakat untuk melestarikan budaya minum jamu dengan Kementerian Kesehatan sebagai leading sector

Visi:

Menjadikan jamu sebagai pilihan pertama untuk menjaga kesehatan dan kebugaran keluarga

Misi:

- Melestarikan budaya minum jamu untuk mendukung Indonesia Sehat sekaligus menggerakkan ekonomi rakyat
- Menjamin jamu yang aman, bermutu dan bermanfaat
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor, lintas program dan seluruh pemangku kepentingan



Jamu sebagai pilihan pertama untuk menjaga kesehatan dan kebugaran keluarga



Paradigma Sehat

Promotif-preventif sebagai pilar utama kesehatan

Pemberdayaan masyarakat



Indonesia Sehat

Sabtu 19 Juni 2021, 08:25 WIB

Ganjar Ajak Minum Jamu untuk Tingkatkan Imun se-Jateng

Supardji Rasban | Nusantara



Webinar “Cara Aman Menggunakan Obat Tradisional di Masa Pandemi”

📅 6 April 2021 19:41 WIB 👁 Dilihat 889 Kali 📌 Kerjasama dan Humas



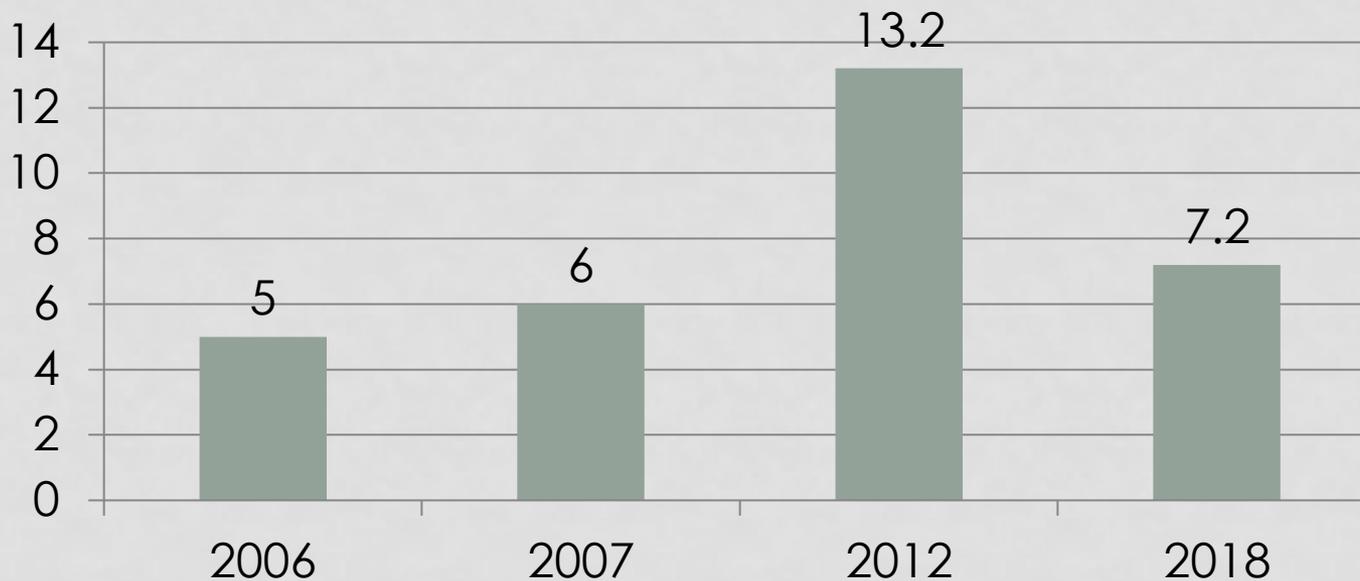
Jakarta - Setahun sudah bangsa ini menghadapi pandemi COVID-19. Berbagai upaya telah dilakukan dalam menghadapi pandemi ini. Upaya preventif (pencegahan) lebih didahulukan daripada upaya kuratif (pengobatan). Sebagian Masyarakat Indonesia mempercayai dengan mengonsumsi ramuan obat tradisional merupakan tradisi/bagian dari budaya sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan.

- “Badan POM belum pernah mengeluarkan persetujuan untuk obat herbal dengan indikasi mengobati COVID-19, termasuk TCM,”

<https://www.pom.go.id/news/view/more/berita/21731/Webinar---Cara-Aman-Menggunakan-Obat-Tradisional-di-Masa-Pandemi----.html>

Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
Kementrian Kesehatan RI

Pasar Obat Herbal (triliun)



Pasar obat herbal tersebut meliputi Jamu, obat herbal, minuman herbal, spa dan aroma terapi.

FORMULARIUM OBAT HERBAL ASLI INDONESIA

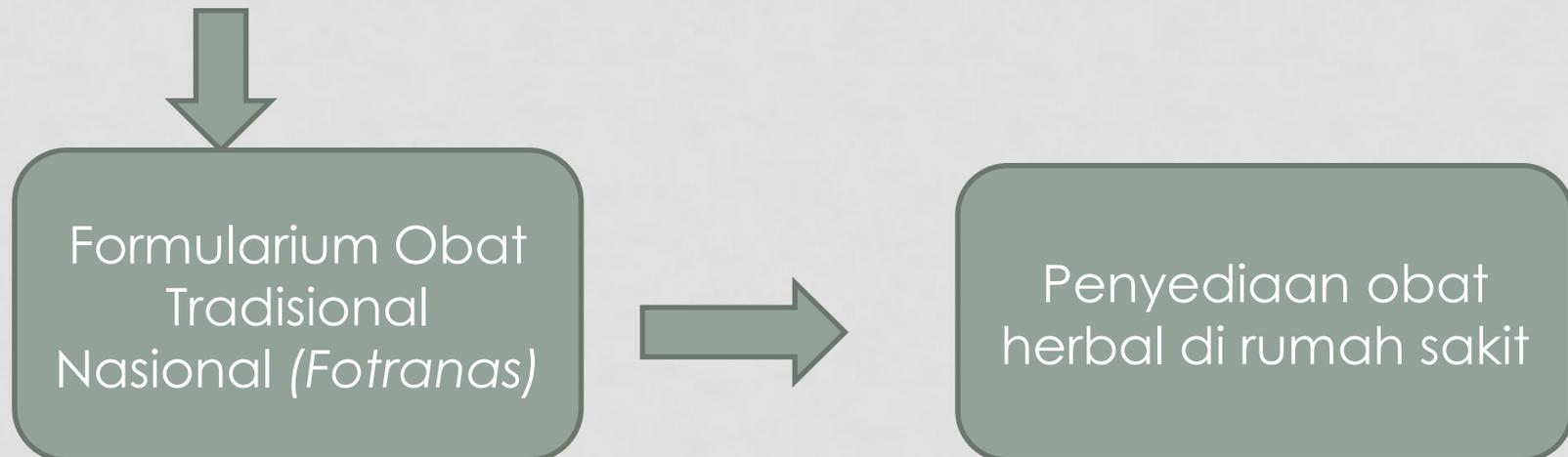
- Mengingat penggunaan obat herbal di masyarakat yang makin meningkat
- meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tradisional yang bermutu
- standar pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi



Formularium
Obat Herbal Asli
Indonesia

FOTRANAS

- UU 36/2009 pasal 59 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa salah satu pelayanan kesehatan adalah obat tradisional
- pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi:
 - a. pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan; dan
 - b. pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan



PENGEMBANGAN OBAT BAHAN ALAM

aspek penting:

- pengaruh pada proses penyiapan bahan baku
- variasi biologi
- kompleksitas komposisi sediaan obat bahan alam
- kandungan berbagai senyawa aktif
- proses ekstraksi
- potensi kontaminasi
- kontrol mutu
- uji non klinik

PENGEMBANGAN OBAT DAN MAKANAN DI INDONESIA

- Penelitian: kerjasama BPOM RI dan Kemenristekdikti
- Konsorsium Nasional Percepatan Pengembangan:



**meningkatkan produktivitas peneliti dan kemajuan industri obat dan makanan Indonesia, sehingga dapat mengurangi ketergantungan bahan baku obat dari luar.
(BPOM, 2018)**

Kemenristekdikti, Kementan, Kemenkes, BPPT, Kemendag, Komenko PMK dan Asosiasi Perguruan Tinggi Farmasi, Ikatan Apoteker, Pengusaha Jamu dan pengusaha Farmasi

contoh kerja sama dengan APTFI

- Fakultas Farmasi Universitas Indonesia mendapatkan fasilitasi pengembangan dan peningkatan kapasitas produksi BBOT dari Ditjen Kefarmasian dan Alkes, yaitu **ekstrak kering terstandar buah pare** yang bekerja sama dengan PT. Deltomet pada tahun 2015 dan **ekstrak Daun Belimbing Manis** (*Averrhoa carambola* L) yang bersinergi dengan CV. Cahaya Multi Mandiri) pada tahun 2018.



KEMENKES RI NO 761/MENKES/SK/IX/1992



FITOFARMAKA

- Pedoman Fitofarmaka

sediaan obat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya, bahan bakunya terdiri dari simplisia atau sediaan galenik yang telah memenuhi persyaratan yang berlaku

PRIORITAS PEMILIHAN

1. Bahan bakunya relatif mudah diperoleh.
2. Didasarkan pada pola penyakit di Indonesia.
3. Perkiraan manfaatnya terhadap penyakit tertentu cukup besar.
4. Memiliki rasio resiko dan kegunaan yang menguntungkan penderita.
5. Merupakan satu-satunya alternatif pengobatan.

RAMUAN:

- terdiri dari 1 (satu) simplisia/
sediaan galenik.
- dapat terdiri dari beberapa
simplisia,/sediaan galenik
dengan syarat **tidak
melebihi 5 (lima)**
simplisia/sediaan galenik.
- Simplisia tersebut masing-
masing sekurang-kurangnya
telah diketahui khasiat dan
keamanannya berdasar
pengalaman.



STANDAR BAHAN BAKU:

- memenuhi persyaratan
- Farmakope Indonesia,
-Ekstra Farmakope
Indonesia
- Materia Medika Indonesia
- Buku persyaratan mutu
negara lain*
- Pedoman lain*

FITOFARMAKA

- Bahan Baku → analisis kuantitatif dan kualitatif
- rentang kadar alkaloid total, kadar minyak atsiri
- terjamin kebenaran komposisi, keseragaman komponen aktif dan keamanannya
- Pernyataan khasiat harus menggunakan istilah medik, seperti diuretik, spasmolitik, analgetik, antipiretik.

~~FITOFARMAKA +
ZAT KIMIA
BERKHASIAH
(MURNI, TUNGGAL)~~

FORMULASI:
aman,
berkhasiat,
bermutu dan
stabilitas yang
paling tinggi

UJI FITOFARMAKA

- Pengujian meliputi toksisitas, uji efek, farmakologik, uji klinik, uji kualitas dan pengujian lain yang dipersyaratkan.
- Uji klinik Fitofarmaka adalah pengujian pada manusia, untuk mengetahui atau memastikan adanya efek farmakologi tolerabilitas, keamanan dan manfaat klinik untuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit atau pengobatan segala penyakit.



UPAYA PELAYANAN
KESEHATAN

DASAR PEMIKIRAN UJI KLINIK

- 1. Obat tradisional masih berdasarkan **pengalaman**.
- 2. Data dosis dan efek samping sebagian besar **belum didasarkan pada landasan ilmiah**, → Informasi berdasarkan pengalaman.
- 3. upaya pembangunan di bidang kesehatan, obat tradisional perlu **dikembangkan dan dimanfaatkan** berdasarkan atas landasan ilmiah, sehingga dapat digunakan dalam upaya pelayanan kesehatan normal kepada masyarakat.
- 4. Dalam rangka pengembangan obat tradisional tersebut maka obat tradisional perlu dikelompokkan kedalam 2 golongan yaitu:
 - a) Obat tradisional jamu.
 - b) Fitofarmaka. Dalam kaitannya dengan pemanfaatannya di dalam kesehatan, **Fitofarmaka perlu mendapat prioritas**.
- 5. Pembuktian **manfaat klinik**.

RENCANA KERANGKA TAHAP-TAHAP PENGEMBANGAN

- 1. Seleksi

Jenis obat untuk penyakit teratas

Diperkirakan punya khasiat untuk
penyakit tertentu berdasar
pengalaman

Jenis obat merupakan alternatif
untuk penyakit tertentu
Misalnya untuk obat kencing batu
(kalkuli)

TAHAP PEGEMBANGAN SEDIAAN

- Perkembangan sediaan dimaksudkan agar bentuk sediaan fitofarmaka yang akan diberikan pada manusia nantinya memenuhi persyaratan-persyaratan kualitas maupun estetika.

1. Tidak memberikan bau dan rasa yang menyebabkan kegagalan pengujian (contoh pada bawang putih)
2. mempunyai ketersediaan hayati yang baik



PERATURAN MENTERI KESEHATAN NO. 006 TAHUN 2012

Industri dan Usaha Obat Tradisional

Industri: Industri Obat Tradisional (IOT)
Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)

Usaha Obat Tradisional:
Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)
Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)
Usaha Jamu Racikan
Usaha Jamu Gendong

PERMENKES RI NO 006 TAHUN 2012 TENTANG INDUSTRI DAN USAHA OBAT TRADISIONAL

IOT: industri yang **membuat semua** bentuk sediaan obat tradisional

UKOT (usaha kecil obat tradisional) adalah **usaha yang membuat semua bentuk sediaan obat tradisional, kecuali bentuk sediaan tablet dan efervesen.**

IEBA (industri ekstrak bahan obat) adalah industri yang khusus membuat **sediaan dalam bentuk ekstrak** sebagai produk akhir.

UMOT (usaha Mikro obat tradisional) adalah usaha yang **hanya membuat sediaan obat tradisional dalam bentuk param, tapel, pilis, cairan obat luar dan rajangan**

Usaha Jamu Racikan adalah usaha yang dilakukan oleh depot jamu atau sejenisnya yang dimiliki perorangan dengan **melakukan pencampuran sediaan** jadi dan/atau sediaan segar obat tradisional untuk dijual langsung kepada konsumen

Usaha Jamu Gendong adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan dengan menggunakan bahan obat tradisional dalam **bentuk cairan yang dibuat segar** dengan tujuan untuk dijual langsung kepada konsumen.



INDUSTRI DAN USAHA OBAT TRADISIONAL

- Syarat?
- Perizinan?
- CPOTB?
- Apoteker?
- TTK?



KEPMENKES RI

381/MENKES/SK/III/2007

- Kebijakan obat Tradisional Nasional (KOTRANAS)
- Hingga saat ini (2007) di Indonesia :
1.036 industri obat tradisional yang memiliki izin usaha industri, →

129 Industri Obat Tradisional (IOT)
907 industri kecil obat Tradisional (IKOT)

69 IOT yang mendapat sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)

35,4% IKOT → Industri RT
(Sumber daya dan Fasilitas minim)

KOTRANAS

- kebijakan tentang obat tradisional secara menyeluruh dari hulu ke hilir
- Terdapat sasaran dan langkah kebijakan

budidaya dan konservasi sumber daya obat

keamanan dan khasiat obat tradisional

mutu

aksesibilitas

penggunaan yang tepat

pengawasan

penelitian dan pengembangan

Industrialisasi dan komersialisasi

dokumentasi dan database

pengembangan sumber daya manusia

pemantauan dan evaluasi

Perhimpunan Obat Tradisional

- Asosiasi Pengusaha Eskportir Tanaman Obat Indonesia (APETOI)
- Gabungan Pengusaha Jamu dan Obat Tradisional (GP Jamu)
- Koperasi Jamu Indonesia
- Penerimaan kalangan profesi kedokteran terhadap obat tradisional terus meningkat,
- Perhimpunan Dokter Indonesia Pengembang Kesehatan Tradisional Timur dan
- Perhimpunan Kedokteran Komplementer dan Alternatif Indonesia
- Perhimpunan Dokter Herbal Medik Indonesia



GP JAMU



Materi Iklan Obat-Obatan Menurut EPI



- Iklan tidak boleh menjanjikan kemampuan obat mencegah penyakit.
- Iklan tidak boleh secara langsung maupun tersamar, menganjurkan penggunaan obat yang tidak sesuai dengan izin indikasinya.
- Iklan tidak boleh menganjurkan pemakaian suatu obat secara berlebihan.
- Iklan tidak boleh menggunakan kata, ungkapan, penggambaran, atau pencitraan yang menjanjikan penyembuhan, melainkan hanya untuk membantu menghilangkan gejala dari sesuatu penyakit.
- Iklan tidak boleh menggambarkan atau menimbulkan kesan adanya anjuran, rekomendasi, atau keterangan tentang penggunaan obat tertentu dari dokter, perawat, farmasis, laboratoris, dan pihak-pihak yang mewakili profesi kesehatan, beserta segala atribut mereka, ataupun atribut-atribut lain yang berkonotasi pada profesi kesehatan.
- Iklan tidak boleh menganjurkan bahwa suatu obat merupakan syarat mutlak untuk mempertahankan kesehatan tubuh.
- Iklan tidak boleh memanipulasi atau mengeksploitasi rasa takut orang terhadap sesuatu penyakit jika tidak menggunakan obat tertentu.
- Iklan tidak boleh menggunakan kata-kata yang berlebihan seperti “aman”, “tidak berbahaya”, “bebas efek samping”, “bebas risiko”, atau ungkapan lain yang bermakna sama, tanpa disertai keterangan yang obyektif dan memadai.
- Iklan tidak boleh menawarkan diagnosa pengobatan atau perawatan melalui surat-menyurat.
- Iklan tidak boleh menawarkan jaminan pengembalian uang (*warranty*).
- Iklan tidak boleh menyatakan adanya kemampuan melampaui batas atau tidak terbatas obat terkait untuk mengatasi penyakit.
- Iklan tidak boleh memberikan kesan diperolehnya efek langsung obat, tanpa didukung dengan keterangan yang obyektif dan memadai.

SUMBER

- <http://uiupdate.ui.ac.id/article/perkembangan-bahan-baku-obat-tradisional-di-indonesia-terus-meningkat>
- Peraturan Menteri Kesehatan
No. 006 Tahun 2012
- PERMENKES RI NO 006 TAHUN 2012 TENTANG INDUSTRI DAN USAHA
OBAT TRADISIONAL
- KEPMENKES RI 381/MENKES/SK/III/2007
- KEMENKES RI NO 761/MENKES/SK/IX/1992
- PERATURAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN NOMOR 32
TAHUN 2019